

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek/Subjek Penelitian

1. Sejarah BEI

a. Profil Singkat BEI

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa sebagaimana mestinya. Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.

Secara singkat, tonggak perkembangan pasar modal di Indonesia dapat dilihat sebagai berikut:

1) Desember 1912

Bursa Efek pertama di Indonesia dibentuk di Batavia oleh pemerintah Hindia Belanda.

2) 1914-1918

Bursa Efek di Batavia ditutup selama Perang Dunia.

3) 1925-1942

Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali dengan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya.

4) Awal tahun 1939

Karena isu politik (Perang Dunia II) Bursa Efek di Semarang dan Surabaya ditutup.

5) 1942-1952

Bursa Efek di Jakarta ditutup kembali selama Perang Dunia II.

6) 1956

Program nasionalisasi perusahaan Belanda Bursa Efek semakin tidak aktif.

7) 1956-1977

Perdagangan di Bursa Efek vakum.

8) 10 Agustus 1977

Bursa Efek diresmikan oleh presiden soeharto. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan *go public* PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama.

9) 1977-1987

Perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrumen Pasar Modal.

10) 1987

Ditandai dengan hadirnya Paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia.

11) 1988-1990

Paket deregulasi dibidang Perbankan dan Pasar Modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing. Aktivitas bursa terlihat meningkat.

12) 2 Juni 1988

Bursa Pararel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari broker dan dealer.

13) Desember 1988

Pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk *go public* dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal.

14) 16 Juni 1989

Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya.

15) 13 Juli 1992

Swastanisasi BEJ. BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Tanggal ini diperingati sebagai HUT BEJ.

16) 22 Mei 1995

Sistem Otomasi perdagangan BEJ dilaksanakan dengan sistem *computer JATS (Jakarta Automated Trading Systems)*.

17) 10 November 1995

Pemerintah mengeluarkan Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-Undang ini dimulai diberlakukan mulai Januari 1996.

18) 1995

Bursa Pararel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya.

19) 2000

Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (*scripless trading*) dimulai di aplikasikan di pasar modal Indonesia.

20) 2002

BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (*remote trading*).

21) 2007

Penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI).

22) 02 Maret 2009

Peluncuran perdana Sistem Perdagangan baru PT Bursa Efek Indonesia JATS-NextG.

b. Visi dan Misi BEI

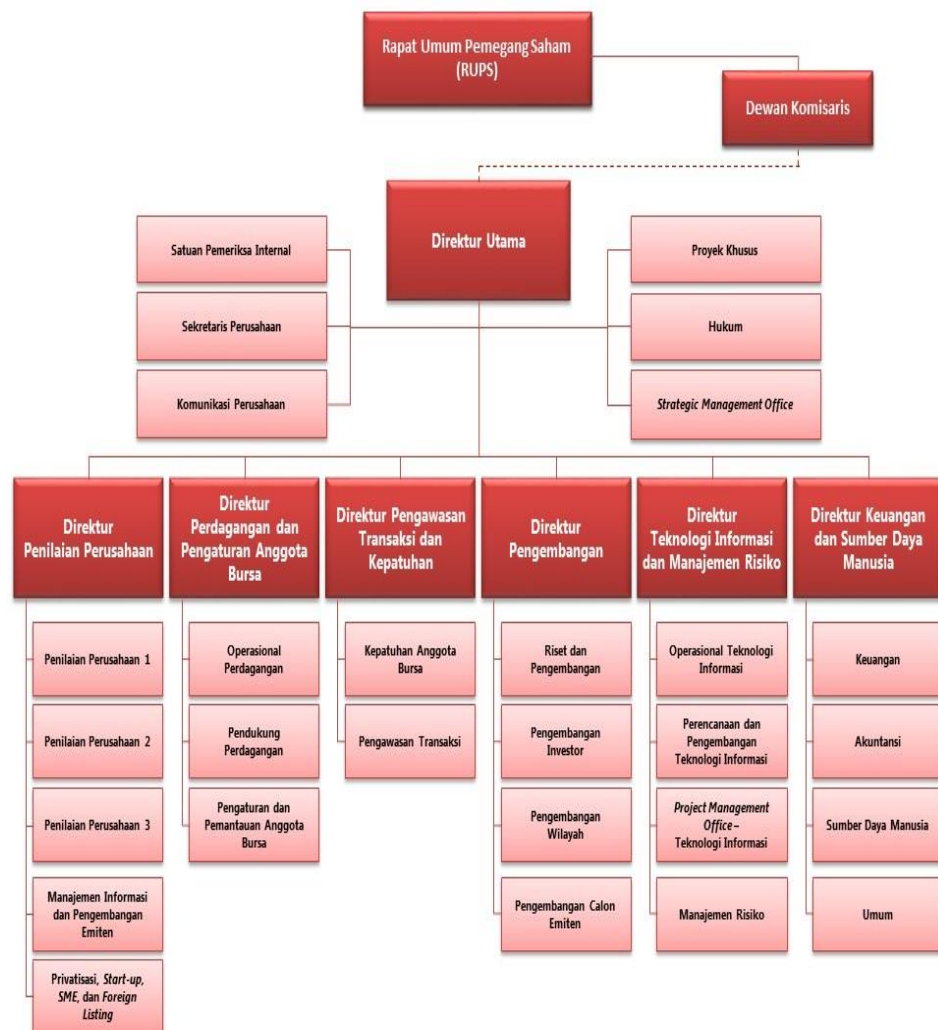
VISI

Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

MISI

Menciptakan daya saing untuk menarik investor dan emiten, melalui pemberdayaan Anggota Bursa dan Partisipan, penciptaan nilai tambah, Efisiensi biaya serta penerapan *good governance*.

c. Struktur Organisasi BEI



Gambar 4.1 Struktur Organisasi BEI
(Sumber: www.idx.com, 2017)

2. Sejarah Perusahaan Perbankan

Berikut ini dijelaskan secara singkat profil perusahaan perbankan sebagai berikut:

a. Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk

Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk (Bank BRI AGRO) (dahulu Bank Agroniaga Tbk) (AGRO) didirikan tertanggal 27 September 1989 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Kantor Pusat Bank BRI AGRO berlokasi di Gedung BRI AGRO, Jl. Warung Jati Barat No. 139 (d/h Jl. Mampang Prapatan Raya No. 139 A) Jaksel 12740. Bank BRI AGRO memiliki 1 kantor pusat non operasional, 16 kantor cabang dan 19 kantor cabang pembantu.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan AGRO adalah menjalankan kegiatan umum di bidang perbankan, dengan fokus utama di sektor agribisnis. Bank BRI AGRO memperoleh izin sebagai bank umum pada tanggal 11 Desember 1989 dan izin sebagai Bank Devisa 08 Mei 2006.

Pada tanggal 30 Juni 2003, AGRO memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham AGRO (IPO) kepada masyarakat melalui pasar modal. Kemudian pada 8 Agustus 2003 Perusahaan mencatat saham perdananya sebanyak 1.514.043.000 lembar saham di Bursa Efek Surabaya (BES) (sekarang Bursa Efek Indonesia/BEI).

b. Bank MNC Internasional Tbk

Bank MNC Internasional Tbk (MNC Bank) (sebelumnya bernama Bank ICB Bumi Putera Tbk) (BABP) didirikan di Indonesia dengan nama PT Bank Bumi Putera Indonesia tanggal 31 Juli 1989 dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 12 Januari 1990. Kantor pusat MNC Bank berlokasi di Gedung MNC Financial Center Lantai 8 Jl. Kebon Sirih Raya No 27 Jakarta 10340 dan memiliki 16 kantor cabang, 33 kantor cabang pembantu dan 23 kantor kas.

Berdasarkan Anggaran Dasar, ruang lingkup kegiatan usaha MNC Bank adalah melakukan usaha di bidang perbankan, dimana ijin yang dimiliki MNC Bank adalah bank umum dan bank devisa.

Pada tanggal 27 Juni 2002, BABP memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Saham Perdana BABP (IPO) kepada masyarakat sebanyak 500.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dan harga penawaran Rp120,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) tanggal 15 Juli 2002.

c. Bank Capital Indonesia Tbk

Bank Capital Indonesia Tbk (BACA) didirikan tanggal 20 April 1989 dengan nama PT Bank Credit Lyonnais Indonesia dan telah beroperasi secara komersial sejak tahun 1989. Kantor pusat Bank

Capital beralamat di Sona Topas Tower Lantai 12, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 26, Jakarta Selatan. Saat ini, BACA memiliki 1 kantor pusat operasional, 2 kantor cabang, 34 kantor cabang pembantu dan 18 kantor kas.

Berdasarkan Anggaran Dasar Bank, maksud dan tujuan serta kegiatan usaha BACA adalah melakukan usaha di bidang perbankan, Bank Capital merupakan sebuah bank umum devisa berdasarkan Ijin Menteri Keuangan Republik Indonesia tanggal 25 Oktober 1989 dan Bank Indonesia tanggal 26 Desember 1989.

Pada tanggal 20 September 2007, BACA memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BACA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 500.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran perdana Rp150,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) tanggal 04 Oktober 2007.

d. Bank Central Asia Tbk

Bank Central Asia Tbk (Bank BCA) (BBCA) didirikan di Indonesia tanggal 10 Agustus 1955 dengan nama “N.V. Perseroan Dagang dan Industri Semarang *Knitting Factory*” dan mulai beroperasi di bidang perbankan sejak tanggal 12 Oktober 1956. Kantor pusat bank BCA berlokasi di Menara BCA, Grand Indonesia, Jalan M. H. Thamrin No, 1, Jakarta 10310. Saat ini, Bank BCA

memiliki 989 kantor cabang di seluruh Indonesia serta 2 kantor perwakilan luar negeri yang berlokasi di Hong Kong dan Singapura

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha Bank BCA adalah bergerak di bidang perbankan dan jasa keuangan lainnya.

Pada tanggal 11 Mei 2000, BBCA memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Saham Perdana BBCA (IPO) sebanyak 662.400.000 saham dengan jumlah nilai nominal Rp500,- dengan harga penawaran Rp1.400,- per saham, yang merupakan 22% dari modal saham yang ditempatkan dan disetor, sebagai bagian dari divestasi pemilikan saham Republik Indonesia yang diwakili oleh Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN). Penawaran umum ini dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tanggal 31 Mei 2000.

e. Bank Bukopin Tbk

Bank Bukopin Tbk (BBKP) didirikan di Indonesia pada tanggal 10 Juli 1970 dengan nama Bank Umum Koperasi Indonesia (disingkat Bukopin) dan mulai melakukan usaha komersial sebagai bank umum koperasi di Indonesia sejak tanggal 16 Maret 1971. Kantor Pusat BBKP beralamat di Gedung Bank Bukopin, Jalan M. T. Haryono Kav. 50-51. Jakarta 12770 – Indonesia. Saat ini, Bank

Bukopin memiliki 41 kantor cabang, 129 kantor cabang pembantu, 75 kantor fungsional, 152 kantor kas, dan 35 *payment points*.

Dalam perkembangannya, Bank Bukopin telah melakukan penggabungan usaha dengan beberapa bank umum koperasi. Kemudian pada tanggal 02 Januari 1990 dalam Rapat Anggota Bank Umum Koperasi Indonesia memutuskan mengganti nama Bank menjadi Bank Bukopin. Berdasarkan Anggaran Dasar Bank, usaha BBKP mencakup segala kegiatan bank umum dengan tujuan utama memperhatikan dan melayani kepentingan gerakan koperasi di Indonesia.

Pada tanggal 30 Juni 2006, BBKP memperoleh pernyataan efektif BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BBKP (IPO) kepada masyarakat sejumlah 843.765.500 saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dan harga penawaran sebesar Rp350,- per saham. Saham-saham tersebut telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 10 Juli 2006.

f. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (Bank BNI) (BBNI) didirikan 05 Juli 1946 di Indonesia sebagai Bank Sentral. Pada tahun 1968, BNI ditetapkan menjadi “Bank Negara Indonesia 1946”, dan statusnya menjadi Bank Umum Milik Negara. Kantor pusat Bank BNI berlokasi di Jl. Jend. Sudirman Kav. 1, Jakarta 10220 – Indonesia. Bank BNI memiliki 196 kantor cabang, 944 cabang

pembantu domestik serta outlet lainnya. Selain itu, jaringan Bank BNI juga meliputi 5 kantor cabang luar negeri yaitu Singapura, Hong Kong, Tokyo, London, dan Korea Selatan serta 1 kantor perwakilan di New York.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Bank BNI adalah melakukan usaha di bidang perbankan (termasuk melakukan kegiatan berdasarkan prinsip syariah melalui anak usaha). Selain itu, Bank BNI juga menjalankan kegiatan usaha diluar perbankan melalui anak usahanya, antara lain: asuransi jiwa, pembiayaan, sekuritas, dan jasa keuangan.

Pada tanggal 28 Oktober 1996, BBNI memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BBNI (IPO) Seri B kepada masyarakat sebanyak 1.085.032.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp850,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 25 November 1996.

g. Bank Nusantara Parahyangan Tbk

Bank Nusantara Parahyangan Tbk (Bank BNP) (BBNP) didirikan 18 Januari 1972 dengan nama PT Bank Pasar Karya Parahyangan. Kantor pusat Bank BNP beralamat di Jl. Ir. H. Juanda No. 95 Bandung. Saat ini, Bank BNP memiliki 15 kantor cabang, 47 cabang

pembantu dan kantor kas, 1 mobil kas keliling, 1 kantor fungsional non-operasional, 4 kantor fungsioanal operasional.

Bank BNP mulai beoperasi sebagai bank Umum berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan pada tanggal 03 Juli 1989. Selanjutnya berdasarkan Keputusan Direksi Bank Indonesia pada tanggal 05 Agustus 1994, Bank BNP ditingkatkan statusnya menjadi Bank Devisa. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaanm ruang lingkup kegiatan Bank BNP adalah menjalankan kegiatan umum perbankan.

Pada tanggal 14 Desember 2000, BBNP memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BBNO (IPO) keoada masyarakat sebanyak 50.000.000 dengan nilai nominar Rp500,- per saham dengan harga penawaran 525,- per saham, dan disertai 20.000.000 Waran seri I dan periode pelaksanaan mulai dari 10 Juli 2001 sampai dengan 09 Januari 2004 dengan harga saham pelaksanaan sebesar Rp.600,- per saham. Saham dan Waran Seri I tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 10 Januari 2001.

h. Bank Jtrust Indonesia Tbk

Bank JTrust IndonesiaTbk (J Trust Bank) (BCIC) didirikan 30 Mei 1989 dengan nama PT Bank Century Interinvest Corporation dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan April 1990. Kantor pusat BCIC berlokasi di Gedung Sahit Sudirman Center, Lt. 33, Jln

Jend Sudirman No. 86, Jakarta Pusat 10220-Indonesia. Bank Jtrust memiliki 21 kantor cabang dan 20 kantor cabang pembantu.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BCIC adalah menjalankan kegiatan umum perbankan. Bank Jtrust Indonesia memperoleh izin sebagai bank devisa dari Bank Indonesia pada tanggal 24 April 1993.

Pada tanggal 03 Juni 1997, BCIC memperoleh pernyataan dari BAPEPAM untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BCIC (IPO) kepada masyarakat sebanyak 70.000.000 dengan nilai nominal Rp.500,- per saham dengan harga penawaran Rp900,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 25 Juni 1997.

i. Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk

Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk (BPD Banten/Bank Banten) (BEKS) didirikan 11 September 1992 dengan nama PT Executive International Bank dan memulai aktivitas operasi pada tanggal 9 Agustus 1993. Kantor pusat BEKS berlokasi di JL. Fatmawati No. 12 Jakarta dan memiliki 48 kantor cabang serta 53 kantor cabang pembantu.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BEKS bergerak dalam bidang keuangan dan pembiayaan. Bank Pundi berstatus Bank non devisa yang fokus pada pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

Pada tanggal 22 Juni 2001, BEKS memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK atas nama Menteri Keuangan Republik Indonesia untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BEKS (IPO) kepada masyarakat sebanyak 227.500.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp140,. Per saham dan disertai 55.500.000 Waran Seri I dan periode pelaksanaan mulai dari 13 Januari 2003 sampai dengan 12 Juli 2004 dengan harga pelaksanaan sebesar Rp175,- per saham. Saham dan Waran Seri I tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 13 Juli 2001.

j. Bank QNB Indonesia Tbk

Bank QNB Indonesia Tbk (dahulu Bank QNB Kesawan Tbk) (BKSW) didirikan 01 April 1913 dengan nama N.V Chungwha Shangyeh Maatschappij (The Chinese Trading Company Limited). Kantor pusat BKSW berlokasi di QNB Tower, 18 Parc SCBD Jl. Jend. Sudirman Kavling 52-52, Jakarta. Bank QNB mempunyai 1 kantor pusat non-operasional, 15 kantor cabang, dan 34 kantor cabang pembantu di seluruh Indonesia.

Bank QNB memperoleh izin usaha sebagai bank umum dari Menteri Keuangan Republik Indonesia pada tanggal 28 Oktober 1958. Pada tanggal 22 Februari 1996, Bank QNB izin sebagai bank devisa dari bank Indonesia. Kemudian tanggal 16 agustus 1996, memperoleh izin sebagai bank Persepsi Kas Negara dari Menteri

Keuangan Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Bank QNB Indonesia adalah menjalankan kegiatan umum perbankan.

Pada tanggal 31 Oktober 2002, BKS_W memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Pendana Saham BKS_W (IPO) kepada masyarakat sebanyak 78.800.000 dengan nilai nominal Rp250,- per saham dengan harga penawaran Rp250,- per saham dan disertai 118.200.000 Waran seri I dan periode pelaksanaan mulai dari 21 Mei 2003 sampai dengan 18 Nopember 2005 dengan harga pelaksanaan sebesar Rp250,- per saham. Saham dan Weri Seri I tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 21 Nopember 2002.

k. Bank Maspion Indonesia TBK

Bank Maspion Indonesia Tbk (BMAS) didirikan tanggal 06 Nopember 1989 dan memulai kegiatan komersial pada tahun 1990. Kantor pusat Bank Maspion berlokasi di Jalan Basuki Rachmat No. 50-54, Surabaya 60262-Indonesia. Saat ini, Bank Maspion memiliki 10 kantor cabang, 30 kantor cabang pembantu, 9 kantor kas, 1 kantor fungsional UMKM dan 2 kas mobil.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang Lingkup kegiatan Bank Maspion adalah menjalankan kegiatan umum perbankan sesuai dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku. Bank Maspion memperoleh izin usaha untuk beroperasi

sebagai bank umum tanggal 30 Juli 1990 dan memperoleh izin untuk menjalankan aktivitas sebagai bank devisa tanggal 28 Juli 1995.

Pada tanggal 27 Juni 2013, BMAS memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BMAS (IPO) kepada masyarakat sebanyak 770.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp320,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 11 Juli 2013.

1. Bank Bumi Artha Tbk

Bank Bumi Arta Tbk (BNBA) didirikan 03 Maret 1967 dan beroperasi secara komersial tahun 1967. Kantor pusat Bank Bumi Arta Tbk berlokasi di Jl, Wahid Hasyim No. 234, Jakarta. Saat ini, Bank Bumi Arta memiliki 10 kantor cabang, 22 kantor cabang pembantu, 20 kantor kas dan 43 payment points yang seluruhnya berlokasi di Indonesia.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BNBA adalah melakukan usaha di bidang perbankan. Pada tanggal 18 Mei 2006, BNBA memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan penawaran Umum Perdana Saham BNBA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 210.000.000 dengan nilai nominal Rp.100,- per saham dengan harga penawaran Rp160,- per

saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 01 Juni 2006.

m. Bank CIMB Niaga Tbk

Bank CIMB Niaga Tbk (dahulu Bank Niaga Tbk) (BNGA) didirikan 04 Nopember 1955. Kantor pusat Bank CIMB Niaga berlokasi di JL. Jend. Sudirman Kav. 58, Jakarta. Saat ini Bank CIMB Niaga memiliki 156 kantor cabang, 586 kantor cabang pembantu, 34 kantor cabang pembayaran, 30 unit cabang syariah dan 616 kantor lauyanan syariah.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Bank CIMB Niaga adalah melakukan usaha di bidang perbankan, dan melakukan kegiatan perbankan lainnya berdasarkan prinsip syariah. Bank CIMB Niaga mulai melakukan kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah pada tanggal 27 September 2004.

Pada tanggal 02 Oktober 1989, BNGA memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BNGA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 5.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaram Rp12.500,- per sagam. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 29 Nopember 1989.

n. Bank Maybank Indonesia Tbk

Bank Maybank Indonesia Tbk (d/h Bank Internasional Indonesia Tbk/Bank BII) (BNII) didirikan 15 Mei 1959. Kantor pusat Bank Maybank di Sentral Senayan III, Jalan Asia Afrika No. 8, Gelora Bung Karno-Senayan, Jakarta 10270-Indonesia. Bank Maybank memiliki 1 kantor pusat, 81 kantor cabang, 313 kantor cabang pembantu, 1 kantor cabang mikro, 23 kantor fungsional mikro, 1 kantor kas, 7 kantor cabang syariah dan 2 kantor cabang pembantu syariah.

Berdasarkan Anggaran Dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan BNII adalah melakukan usaha di bidang perbankan, dan melakukan kegiatan perbankan lainnya berdasarkan prinsip syariah. Bank Maybank mulai melakukan kegiatan berdasarkan prinsip syariah sejak bulan Mei 2003. Bank Maybank memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia, yakni Wahana Ottomitra Multiartha Tbk (WOMF)

Pada tanggal 02 Oktober 1989, BNII memperoleh pernyataan dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BNII (IPO) kepada masyarakat sebanyak 12.000.000 dengan nilai nominal Rp.1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp11.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 21 Nopember 1989.

o. Bank Sinarmas Tbk

Bank Sinarmas Tbk (BSIM) didirikan dengan nama PT Bank Shinta Indonesia tanggal 18 Agustus 1989 dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 16 Februari 1990. Kantor pusat Bank Sinarmas beralamat di Sinar Mas Land Plaza Menara I, Lt 1 & 2, Jl. M.H. Thamrin No. 51, Jakarta Pusat 10350 dan memiliki 1 kantor cabang utama, 72 kantor cabang, 1 kantor cabang fungsional, 130 kantor cabang pembantu, 27 kantor cabang syariah, 141 kantor kas, dan 10 kantor kas syariah di Indonesia.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BSIM adalah menjalankan usaha di bidang perbankan, termasuk melakukan kegiatan Bank berdasarkan prinsip syariah.

Pada tanggal 29 Nopember 2010, BSIM memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BSIM (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.600.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham. Saham dengan harga penawaran Rp150,- per saham disertai dengan Waran Seri I yang diberikan secara Cuma-Cuma sebagai insentif sebanyak 1.920.000.000 dengan pelaksanaan sebesar Rp150,- per saham. Setiap pemegang saham Waran berhak membeli satu saham perusahaan selama masa pelaksanaan yaitu mulai tanggal 13 Juni 2011 sampai dengan 11 Desember 2015. Saham dan Waran tersebut

dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 13 Desember 2010.

p. Bank of India Indonesia Tbk

Bank of India Indonesia Tbk (dahulu Bank Swadesi Tbk) (BSWD) didirikan 28 September 1968 dengan nama PT Bank Pasar Swadesi. Kantor pusat BSWD di Jl. H. Samanhudi No. 37, Jakarta Pusat 10710-Indonesia. Saat ini, BSWD mempunyai 8 kantor cabang, 6 kantor cabang pembantu dan 3 kantor kas.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BSWD adalah menjalankan dan mengusahakan kegiatan yang berhubungan dengan perbankan.

Pada tanggal 12 April 2002, BSWD memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BSWD (IPO) kepada masyarakat sebanyak 60.000.000 dengan nilai nominal Rp200,. Per saham dengan harga penawaran Rp250,- per saham. Saham-saham tersebut di catatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 01 Mei 2002.

q. Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk

Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk (BTPN) didirikan 16 Februari 1985. Kantor pusat Bank BTPN beralamat di Menara BTPN CBD Mega Kuningan, Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Kav. 5.5-5.6, Jakarta 12950-Indonesia. Bank BTPN memiliki 85

kantor cabang utama, 746 kantor cabang pembantu, 148 kantor pembayaran dan 140 kantor fungsional operational.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BTPN adalah melakukan kegiatan usaha di bidang bank umum termasuk kegiatan perbankan yang melaksanakan usaha syariah. Usaha perbankan syariah dijalankan oleh anak usaha, yakni PT Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah (dahulu PT Bank Sahabat Purba Danarta), dimana 70% sahamnya dimiliki oleh BTPN.

Pada tanggal 29 Februari 2008, BTPN memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Pemegang Saham BTPN (IPO) kepada masyarakat sebanyak 267.960.220 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp.2.850,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 12 Maret 2008.

r. Bank Victoria Internasional Tbk

Bank Victoria International Tbk (BVIC) didirikan 28 Oktober 1992 dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 05 Oktober 1994. Kantor pusat Bank Victoria berlokasi di Panin Tower – Senayan City, Lantai 15, Jl. Asia Afrika Lot. 19, Jakarta 10270-Indonesia. Saat ini, Bank Victoria memiliki 1 kantor cabang utama, 8 kantor cabang, 67 kantor cabang pembantu dan 27 kantor kas.

Berdasarkan Anggaran Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BVIC adalah menjalankan kegiatan usaha di bidang perbankan.

Bank Victoria memperoleh izin usaha sebagai bank umum dan sebagai pedagang valuta asing, masing-masing pada tanggal 10 Agustus 1994 dan 25 Mei 1997.

Pada tanggal 04 Juni 1999, BVIC memperoleh pernyataan efektif dari Menteri Keuangan untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BVIC (IPO) kepada masyarakat sebanyak 250.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp100,- per saham dan disertai 80.000.000 Waran Seri I. Saham dan Waran Seri I tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 30 Juni 1999.

s. Bank Windu Kentjana Internasional Tbk

Bank China Construction Bank Indonesia Tbk (CCB Indonesia) (dahulu Bank Windu Kentjana International Tbl) (MCOR) didirikan 02 April 1974 dengan nama PT Multinational Finance Corporation dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1974. Kantor pusat MCOR berlokasi di Equity Tower Lantai 9, Sudirman Central Business District (SCBD) Lot 9, Jl. Jend Sudirman Kav 52-53 Jakarta 12190-Indonesia. Bank Windu memiliki 26 kantor cabang, 47 kantor cabang pembantu dan 38 kantor kas.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MCOR adalah menjalankan kegiatan usaha di bidang perbankan (Bank devisa swasta nasional).

Pada tanggal 20 Juni 2007, MCOR memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MCOR (IPO) kepada masyarakat sebanyak 300.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 03 Juli 2007.

t. Bank Mega Tbk

Bank Mega Tbk (MEGA) didirikan 15 April 1969 dengan nama PT Bank Karman dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1969. Kantor pusat Bank Mega berlokasi di Menara Bank Mega, Jl. Kapten Tendean 12-14A, Jakarta 12790-Indonesia. Bank Mega memiliki 53 kantor cabang, 289 kantor cabang pembantu dan 7 kantor kas.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MEGA adalah menjalankan kegiatan usaha di bidang perbankan. Pada tanggal 15 Maret 2000, Mega memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MEGA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 112.500.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp1.200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 17 April 2000.

u. Bank Nationalnobu Tbk

Bank Nationalnobu Tbk (Nobu Bank) (NOBU) didirikan 13 Februari 1990 dengan nama PT Alfindo Sejahtera Bank (PT Alfindo Bank) dan memulai kegiatan komersial pada tanggal 16 Agustus 1990. Kantor pusat NOBU Bank beralamat di Plaza Semanggi, Lantai 9, Kawasan Bisnis Granadha, Jalan Jenderal Sudirman Kav 50-Jakarta Selatan 12930. saat ini, Nobu Bank memiliki 1 mempunyai kantor pusat non operasional, 41 kantor cabang dan 53 kantor kas.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan NOBU adalah melakukan usaha di bidang perbankan. Nobu Bank memperoleh ijin usaha sebagai bank umum dan sebagai bank devisa, masing-masing pada tanggal 16 Agustus 1990 dan 21 Novemeber 2014.

Pada tanggal 08 mei 2013, NOBU memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan(OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham NOBU (IPO) kepada masyarakat sebanyak 2.155.830.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp375,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 20 Mei 2013.

v. Bank Pan Indonesia Tbk

Bank Pan Indonesia Tbk (Bank Panin/Panin bank) (Bank Panin) didirikan tanggal 14 Agustus 1971 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada 18 Agustus 1971. Kantor pusat Bank Pan Indonesia terletak di Gedung Panin Centre Jl. Jend. Sudirman Kav 1 (Senayan), Jakarta 10270-Indonesia. Bank Panin memiliki 58 kantor cabang di Indonesia dan 1 kantor perwakilan di Singapura.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Bank Panin adalah menjalankan usaha bank umum di dalam maupun di luar negeri.

Pada tanggal 28 Oktober 1982, PNBN memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PNBN (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.637.500 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp3.475,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 29 Desember 1982.

w. Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk (sebelumnya Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk) didirikan 15 Juni 1972. Kantor pusat SDRA berlokasi di Gedung Bank Woori Saudara, Jl. Diponegoro No. 28, Bandung 40115-Indonesia. Saat ini, Bank Woori Saudara memiliki 22 kantor cabang, 99 kantor cabang pembantu, 1 kantor fungsional, 20 kantor kas dan 28 kas mobil.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SDRA adalah menjalankan usaha sebagai bank umum. Bank Woori Saudara mulai beroperasi sebagai bank umum pada bulan Juli 1993, sebagai bank umum kustodian pada tanggal 8 oktober 2007 dan sebagai bank devisa pada tanggal 14 April 2008.

Pada tanggal 04 Desember 2006, SDRA memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SDRA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 500.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp115,- persaham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 15 Desember 2006.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini membahas tentang pengaruh mekanisme *Good Corporate Governance* dalam teori keagenan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Penbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Analisis data yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel independen penelitian ini adalah Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, dan Komite Audit. Sedangkan, variabel dependen penelitian ini adalah Nilai Perusahaan. Peneliti memilih perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) karena peneliti ingin mengetahui kondisi tata kelola perusahaan dan kelangsungan usaha jangka panjang dari

nilai perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk dijadikan objek penelitian karena perusahaan *go public* merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi kondisi perekonomian suatu negara, selain itu dengan meneliti semua sektor maka dapat mengetahui perusahaan pada sektor mana yang aman untuk berinvestasi dan perusahaan mana yang tidak aman untuk berinvestasi. Peneliti ingin mengetahui sektor mana yang memiliki tata kelola perusahaan dan pertumbuhan ekonomi yang semakin meningkat dalam perkembangan investasi. Teknik Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dimana memperoleh sampel sebanyak 23 perusahaan Perbankan. Peneliti dengan kriteria yang harus dipenuhi dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Perbankan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2016.
2. Perusahaan mempublikasikan laporan tahunan (*annual report*) untuk periode 31 desember 2012-2016 yang dinyatakan dalam rupiah.
3. Data perusahaan yang tersedia lengkap mengenai kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen dan komite audit.
4. Perusahaan Perbankan yang memiliki laba positif dan sahamnya aktif di perdagangan di BEI pada periode 2012-2016,

Adapun perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Daftar perusahaan yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Daftar Perusahaan Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk
2	BABP	Bank MNC Internasional
3	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk
4	BBCA	Bank Central Asia Tbk
5	BBKP	Bank Bukopin Tbk
6	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
7	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk
8	BCIC	Bank Jtrust Indonesia Tbk
9	BJBR	Bank Jawa Barat dan Banten Tbk
10	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk
11	BMAS	Bank Maspion Indonesia TBK
12	BNBA	Bank Bumi Artha Tbk
13	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
14	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk
15	BSIM	Bank Sinarmas Tbk
16	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk
17	BTPN	Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk
18	BVIC	Bank Victoria Internasional Tbk
19	MCOR	Bank Windu Kentjana Internasional Tbk
20	MEGA	Bank Mega Tbk
21	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk
22	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
23	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

Sumber: www.idx.co.id

Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis*, dan *skewness* (kemencengan distribusi)(Ghozali,2016). Berikut Tabel Statistik Deskriptif:

Tabel 4.2 Descriptive Statistics**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LN_KIN	115	1,68	4,61	3,9968	,61978
LN_KMA	115	-3,91	4,47	1,1768	2,57358
LN_KOI	115	3,35	4,38	4,0413	,22070
LN_KAU	115	2,81	4,20	3,4831	,28538
LN_NPE	115	-1,05	2,05	,3623	,66772
Valid N (listwise)	115				

Sumber: Diolah Peneliti (2017)

Statistik dari masing-masing variabel disajikan dalam tabel:

a. **Kepemilikan Institusional (X_1)**

**Tabel 4.3 Rekapitulasi Kepemilikan Institusional
Lampiran Hasil Rekapitulasi
Perusahaan Perbankan 2012-2016**

No	Perusahaan	Kode	Tahun	KIN
1	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	AGRO	2012	14,00
			2013	14,03
			2014	14,03
			2015	9,10
			2016	7,08
2	Bank MNC Internasional	BABP	2012	16,87
			2013	5,46
			2014	5,38
			2015	29,33
			2016	23,86
3	Bank Capital Indonesia Tbk	BACA	2012	39,55
			2013	32,95
			2014	25,91
			2015	45,52
			2016	33,38

4	Bank Central Asia Tbk	BBCA	2012 2013 2014 2015 2016	47,15 47,15 47,15 47,15 47,15
5	Bank Bukopin Tbk	BBKP	2012 2013 2014 2015 2016	60,18 51,93 59,40 59,40 59,40
6	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	BBNI	2012 2013 2014 2015 2016	96,38 96,38 96,59 95,23 95,62
7	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	BBNP	2012 2013 2014 2015 2016	75,51 75,51 75,51 75,51 75,51
8	Bank Jtrust Indonesia Tbk	BCIC	2012 2013 2014 2015 2016	100,00 99,00 99,00 99,00 99,00
9	Bank Jawa Barat dan Banten Tbk	BJBR	2012 2013 2014 2015 2016	75,00 75,00 75,00 75,00 75,00
10	Bank QNB Indonesia Tbk	BKSW	2012 2013 2014 2015 2016	69,59 69,59 82,59 82,59 82,59

11	Bank Maspion Indonesia TBK	BMAS	2012 2013 2014 2015 2016	74,46 74,46 74,46 74,46 74,46
12	Bank Bumi Artha Tbk	BNBA	2012 2013 2014 2015 2016	72,73 72,73 72,73 72,73 72,73
13	Bank CIMB Niaga Tbk	BNGA	2012 2013 2014 2015 2016	96,92 96,92 96,92 96,92 96,92
14	Bank Maybank Indonesia Tbk	BNII	2012 2013 2014 2015 2016	54,33 63,33 63,33 63,33 63,33
15	Bank Sinarmas Tbk	BSIM	2012 2013 2014 2015 2016	66,55 59,94 56,00 55,55 57,99
16	Bank of India Indonesia Tbk	BSWD	2012 2013 2014 2015 2016	93,12 93,12 93,12 94,00 94,00
17	Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk	BTPN	2012 2013 2014 2015 2016	58,87 66,26 66,88 69,38 69,38

18	Bank Victoria Internasional Tbk	BVIC	2012 2013 2014 2015 2016	53,38 53,18 56,51 56,51 58,24
19	Bank Windu Kentjana Internasional Tbk	MCOR	2012 2013 2014 2015 2016	19,29 18,60 18,60 16,82 60,86
20	Bank Mega Tbk	MEGA	2012 2013 2014 2015 2016	42,18 42,18 42,18 42,18 42,18
21	Bank Nationalnobu Tbk	NOBU	2012 2013 2014 2015 2016	79,90 71,16 75,00 75,00 75,71
22	Bank Pan Indonesia Tbk	PNBN	2012 2013 2014 2015 2016	38,82 38,82 38,82 38,82 38,82
23	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	SDRA	2012 2013 2014 2015 2016	63,95 63,95 90,07 90,07 90,07

Sumber: Diolah Peneliti (2017)

Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa jumlah data dari penelitian ini sebanyak 115 pengamatan data yang diambil dari laporan keuangan tahunan Perbankan pada tahun 2012-2016.

Berdasarkan perhitungan uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai minimum kepemilikan institusional sebesar 1,68 yang dimiliki oleh Bank MNC Internasional, Tbk dan nilai maksimum kepemilikan institusional sebesar 4,61 dimiliki oleh Bank Jtrust Indonesia, Tbk.

b. Kepemilikan Manajerial (X_2)

**Tabel 4.4 Rekapitulasi Kepemilikan Manajerial
Lampiran Hasil Rekapitulasi
Perusahaan Perbankan 2012-2016**

No	Perusahaan	Kode	Tahun	KMA
1	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	AGRO	2012	79,78
			2013	80,43
			2014	80,43
			2015	87,23
			2016	87,23
2	Bank MNC Internasional	BABP	2012	69,90
			2013	69,90
			2014	39,88
			2015	39,21
			2016	42,50
3	Bank Capital Indonesia Tbk	BACA	2012	21,61
			2013	28,23
			2014	28,23
			2015	7,96
			2016	12,55
4	Bank Central Asia Tbk	BBCA	2012	2,02
			2013	2,02
			2014	2,00
			2015	2,00
			2016	1,96
5	Bank Bukopin Tbk	BBKP	2012	0,24
			2013	0,14
			2014	0,15
			2015	0,02
			2016	0,02

6	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	BBNI	2012	0,24
			2013	0,22
			2014	0,20
			2015	0,02
			2016	0,04
7	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	BBNP	2012	15,00
			2013	9,85
			2014	9,85
			2015	6,46
			2016	6,46
8	Bank Jtrust Indonesia Tbk	BCIC	2012	1,18
			2013	1,00
			2014	1,00
			2015	1,00
			2016	1,00
9	Bank Jawa Barat dan Banten Tbk	BJBR	2012	0,04
			2013	0,05
			2014	0,04
			2015	0,02
			2016	0,02
10	Bank QNB Indonesia Tbk	BKSW	2012	20,46
			2013	20,46
			2014	7,60
			2015	8,15
			2016	8,15
11	Bank Maspion Indonesia TBK	BMAS	2012	6,93
			2013	6,01
			2014	6,01
			2015	6,01
			2016	6,01
12	Bank Bumi Artha Tbk	BNBA	2012	18,18
			2013	18,18
			2014	18,18
			2015	18,18
			2016	18,18

13	Bank CIMB Niaga Tbk	BNGA	2012	0,29
			2013	0,29
			2014	0,29
			2015	0,29
			2016	0,29
14	Bank Maybank Indonesia Tbk	BNII	2012	42,96
			2013	33,96
			2014	33,96
			2015	33,96
			2016	33,96
15	Bank Sinarmas Tbk	BSIM	2012	0,03
			2013	0,03
			2014	0,03
			2015	0,04
			2016	0,03
16	Bank of India Indonesia Tbk	BSWD	2012	1,61
			2013	1,61
			2014	1,61
			2015	1,61
			2016	1,61
17	Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk	BTPN	2012	0,85
			2013	0,85
			2014	0,08
			2015	0,64
			2016	0,65
18	Bank Victoria Internasional Tbk	BVIC	2012	13,35
			2013	13,30
			2014	12,35
			2015	12,35
			2016	13,17
19	Bank Windu Kentjana Internasional Tbk	MCOR	2012	68,27
			2013	67,83
			2014	67,82
			2015	59,40
			2016	28,62

20	Bank Mega Tbk	MEGA	2012	57,82
			2013	57,82
			2014	57,82
			2015	57,82
			2016	57,82
21	Bank Nationalnobu Tbk	NOBU	2012	20,10
			2013	9,28
			2014	9,28
			2015	9,28
			2016	9,01
22	Bank Pan Indonesia Tbk	PNBN	2012	46,04
			2013	46,04
			2014	46,04
			2015	46,04
			2016	46,04
23	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	SDRA	2012	0,52
			2013	0,52
			2014	0,18
			2015	0,18
			2016	0,18

Sumber: Diolah Peneliti (2017)

Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa jumlah data dari penelitian ini sebanyak 115 pengamatan data yang diambil dari laporan keuangan tahunan Perbankan pada tahun 2012-2016.

Berdasarkan perhitungan uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai minimum kepemilikan manajerial sebesar -3,91 yang dimiliki oleh Bank Bukopin, Tbk serta Bank Jawa Barat dan Banten, Tbk dan nilai maksimum kepemilikan manajerial sebesar 4,47 dimiliki oleh Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk.

c. Komisaris Independen (X₃)

**Tabel 4.5 Rekapitulasi Komisaris Independen
Lampiran Hasil Rekapitulasi
Perusahaan Perbankan 2012-2016**

No	Perusahaan	Kode	Tahun	KOI
1	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	AGRO	2012	50,00
			2013	60,00
			2014	60,00
			2015	50,00
			2016	50,00
2	Bank MNC Internasional	BABP	2012	66,67
			2013	66,67
			2014	66,67
			2015	66,67
			2016	66,67
3	Bank Capital Indonesia Tbk	BACA	2012	66,67
			2013	66,67
			2014	66,67
			2015	66,67
			2016	66,67
4	Bank Central Asia Tbk	BBCA	2012	60,00
			2013	60,00
			2014	60,00
			2015	60,00
			2016	60,00
5	Bank Bukopin Tbk	BBKP	2012	60,00
			2013	66,67
			2014	57,14
			2015	50,00
			2016	57,14
6	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	BBNI	2012	50,00
			2013	50,00
			2014	50,00
			2015	62,50
			2016	62,50

7	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	BBNP	2012 2013 2014 2015 2016	50,00 50,00 50,00 50,00 50,00
8	Bank Jtrust Indonesia Tbk	BCIC	2012 2013 2014 2015 2016	33,33 50,00 75,00 75,00 33,33
9	Bank Jawa Barat dan Banten Tbk	BJBR	2012 2013 2014 2015 2016	66,67 80,00 57,14 75,00 80,00
10	Bank QNB Indonesia Tbk	BKSW	2012 2013 2014 2015 2016	50,00 50,00 50,00 57,14 50,00
11	Bank Maspion Indonesia TBK	BMAS	2012 2013 2014 2015 2016	66,67 66,67 66,67 66,67 66,67
12	Bank Bumi Artha Tbk	BNBA	2012 2013 2014 2015 2016	33,33 33,33 33,33 33,33 33,33
13	Bank CIMB Niaga Tbk	BNGA	2012 2013 2014 2015 2016	50,00 50,00 50,00 50,00 50,00

14	Bank Maybank Indonesia Tbk	BNII	2012	50,00
			2013	50,00
			2014	50,00
			2015	50,00
			2016	50,00
15	Bank Sinarmas Tbk	BSIM	2012	66,67
			2013	66,67
			2014	66,67
			2015	66,67
			2016	66,67
16	Bank of India Indonesia Tbk	BSWD	2012	60,00
			2013	60,00
			2014	71,43
			2015	60,00
			2016	50,00
17	Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk	BTPN	2012	50,00
			2013	50,00
			2014	28,57
			2015	33,33
			2016	40,00
18	Bank Victoria Internasional Tbk	BVIC	2012	80,00
			2013	80,00
			2014	75,00
			2015	50,00
			2016	50,00
19	Bank Windu Kentjana Internasional Tbk	MCOR	2012	50,00
			2013	66,67
			2014	66,67
			2015	66,67
			2016	66,67
20	Bank Mega Tbk	MEGA	2012	66,67
			2013	66,67
			2014	66,67
			2015	50,00
			2016	50,00

21	Bank Nationalnobu Tbk	NOBU	2012	66,67
			2013	66,67
			2014	66,67
			2015	66,67
			2016	66,67
22	Bank Pan Indonesia Tbk	PNBN	2012	50,00
			2013	50,00
			2014	60,00
			2015	66,67
			2016	50,00
23	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	SDRA	2012	66,67
			2013	66,67
			2014	75,00
			2015	75,00
			2016	75,00

Sumber: Diolah Peneliti (2017)

Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa jumlah data dari penelitian ini sebanyak 115 pengamatan data yang diambil dari laporan keuangan tahunan Perbankan pada tahun 2012-2016.

Berdasarkan perhitungan uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai minimum komisaris independen sebesar 3,35 yang dimiliki oleh Bank Tabungan Pensiun Nasional, Tbk dan nilai maksimum komisaris independen sebesar 4,38 dimiliki oleh Bank Jawa Barat dan Banten, Tbk serta Bank Victoria Internasional, Tbk.

d. Komite Audit (X₄)

**Tabel 4.6 Rekapitulasi Komite Audit
Lampiran Hasil Rekapitulasi
Perusahaan Perbankan 2012-2016**

No	Perusahaan	Kode	Tahun	KAU
1	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	AGRO	2012	33,33
			2013	33,33
			2014	33,33
			2015	33,33
			2016	33,33
2	Bank MNC Internasional	BABP	2012	50,00
			2013	50,00
			2014	50,00
			2015	50,00
			2016	50,00
3	Bank Capital Indonesia Tbk	BACA	2012	33,33
			2013	33,33
			2014	33,33
			2015	33,33
			2016	33,33
4	Bank Central Asia Tbk	BBCA	2012	33,33
			2013	33,33
			2014	33,33
			2015	33,33
			2016	33,33
5	Bank Bukopin Tbk	BBKP	2012	25,00
			2013	25,00
			2014	25,00
			2015	25,00
			2016	25,00
6	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	BBNI	2012	33,33
			2013	33,33
			2014	33,33
			2015	33,33
			2016	33,33

7	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	BBNP	2012	33,33
			2013	33,33
			2014	33,33
			2015	33,33
			2016	33,33
8	Bank Jtrust Indonesia Tbk	BCIC	2012	25,00
			2013	25,00
			2014	16,67
			2015	25,00
			2016	28,57
9	Bank Jawa Barat dan Banten Tbk	BJBR	2012	50,00
			2013	50,00
			2014	50,00
			2015	40,00
			2016	40,00
10	Bank QNB Indonesia Tbk	BKSW	2012	33,33
			2013	33,33
			2014	33,33
			2015	33,33
			2016	33,33
11	Bank Maspion Indonesia TBK	BMAS	2012	25,00
			2013	25,00
			2014	50,00
			2015	40,00
			2016	50,00
12	Bank Bumi Artha Tbk	BNBA	2012	33,33
			2013	33,33
			2014	33,33
			2015	33,33
			2016	33,33
13	Bank CIMB Niaga Tbk	BNGA	2012	33,33
			2013	33,33
			2014	40,00
			2015	40,00
			2016	25,00

14	Bank Maybank Indonesia Tbk	BNII	2012 2013 2014 2015 2016	40,00 25,00 25,00 50,00 50,00
15	Bank Sinarmas Tbk	BSIM	2012 2013 2014 2015 2016	20,00 20,00 25,00 33,33 33,33
16	Bank of India Indonesia Tbk	BSWD	2012 2013 2014 2015 2016	33,33 33,33 60,00 66,67 66,67
17	Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk	BTPN	2012 2013 2014 2015 2016	20,00 20,00 25,00 33,33 25,00
18	Bank Victoria Internasional Tbk	BVIC	2012 2013 2014 2015 2016	33,33 25,00 25,00 20,00 20,00
19	Bank Windu Kentjana Internasional Tbk	MCOR	2012 2013 2014 2015 2016	50,00 33,33 33,33 33,33 33,33
20	Bank Mega Tbk	MEGA	2012 2013 2014 2015 2016	33,33 33,33 33,33 33,33 33,33

21	Bank Nationalnobu Tbk	NOBU	2012	25,00
			2013	66,67
			2014	66,67
			2015	25,00
			2016	25,00
22	Bank Pan Indonesia Tbk	PNBN	2012	25,00
			2013	25,00
			2014	25,00
			2015	25,00
			2016	25,00
23	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	SDRA	2012	33,33
			2013	33,33
			2014	33,33
			2015	20,00
			2016	20,00

Sumber: Diolah Peneliti (2017)

Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa jumlah data dari penelitian ini sebanyak 115 pengamatan data yang diambil dari laporan keuangan tahunan Perbankan pada tahun 2012-2016.

Berdasarkan perhitungan uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai minimum komite audit sebesar 2,81 yang dimiliki oleh Bank Jtrust Indonesia, Tbk dan nilai maksimum kepemilikan institusional sebesar 4,20 dimiliki oleh Bank Nationalnobu, Tbk serta Bank of India Indonesia, Tbk.

e. Nilai Perusahaan (Y)

**Tabel 4.7 Rekapitulasi Nilai Perusahaan
Lampiran Hasil Rekapitulasi
Perusahaan Perbankan 2012-2016**

No	Perusahaan	Kode	Tahun	NPE
1	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	AGRO	2012	6,00
			2013	2,14
			2014	1,73
			2015	1,09
			2016	3,02
2	Bank MNC Internasional	BABP	2012	4,88
			2013	3,55
			2014	1,39
			2015	0,83
			2016	0,74
3	Bank Capital Indonesia Tbk	BACA	2012	1,21
			2013	0,68
			2014	0,69
			2015	1,36
			2016	1,09
4	Bank Central Asia Tbk	BBCA	2012	4,28
			2013	3,66
			2014	4,11
			2015	3,62
			2016	3,36
5	Bank Bukopin Tbk	BBKP	2012	0,99
			2013	0,90
			2014	0,99
			2015	0,84
			2016	0,62
6	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	BBNI	2012	1,57
			2013	1,53
			2014	1,85
			2015	1,17
			2016	1,14

7	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	BBNP	2012 2013 2014 2015 2016	1,26 0,94 1,36 1,04 1,07
8	Bank Jtrust Indonesia Tbk	BCIC	2012 2013 2014 2015 2016	1,13 1,02 1,38 1,41 1,04
9	Bank Jawa Barat dan Banten Tbk	BJBR	2012 2013 2014 2015 2016	1,69 1,27 0,99 0,93 3,36
10	Bank QNB Indonesia Tbk	BKSW	2012 2013 2014 2015 2016	5,02 2,58 1,56 1,04 0,80
11	Bank Maspion Indonesia TBK	BMAS	2012 2013 2014 2015 2016	1,14 1,97 2,30 2,07 1,66
12	Bank Bumi Artha Tbk	BNBA	2012 2013 2014 2015 2016	0,72 0,64 0,60 0,35 0,35
13	Bank CIMB Niaga Tbk	BNGA	2012 2013 2014 2015 2016	1,21 0,88 0,73 0,52 0,61

14	Bank Maybank Indonesia Tbk	BNII	2012 2013 2014 2015 2016	2,75 1,68 0,95 0,73 1,18
15	Bank Sinarmas Tbk	BSIM	2012 2013 2014 2015 2016	1,86 1,31 1,61 1,62 2,93
16	Bank of India Indonesia Tbk	BSWD	2012 2013 2014 2015 2016	5,37 1,47 2,02 3,33 1,91
17	Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk	BTPN	2012 2013 2014 2015 2016	3,92 2,51 1,89 1,00 0,94
18	Bank Victoria Internasional Tbk	BVIC	2012 2013 2014 2015 2016	0,68 0,65 0,59 0,43 0,35
19	Bank Windu Kentjana Internasional Tbk	MCOR	2012 2013 2014 2015 2016	3,68 2,02 2,77 3,49 1,02
20	Bank Mega Tbk	MEGA	2012 2013 2014 2015 2016	3,32 2,31 1,98 1,96 1,42

21	Bank Nationalnobu Tbk	NOBU	2012	0,60
			2013	2,57
			2014	2,86
			2015	1,67
			2016	2,51
22	Bank Pan Indonesia Tbk	PNBN	2012	0,85
			2013	0,79
			2014	1,20
			2015	0,63
			2016	0,52
23	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	SDRA	2012	6,25
			2013	7,73
			2014	1,48
			2015	1,34
			2016	1,31

Sumber: Diolah Peneliti (2017)

Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa jumlah data dari penelitian ini sebanyak 115 pengamatan data yang diambil dari laporan keuangan tahunan Perbankan pada tahun 2012-2016.

Berdasarkan perhitungan uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai minimum Nilai Perusahaan sebesar -1,05 yang dimiliki oleh Bank Bumi Artha, Tbk serta Bank Victoria Internasional, Tbk dan nilai maksimum Nilai Perusahaan sebesar 2,05 dimiliki oleh Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk.

C. Pengujian Hipotesis

1. Hasil Uji Klasik

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Sebelum data dianalisis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah di dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Namun demikian hanya dengan melihat histogram hal ini dapat menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. (Ghozali, 2016:154). Pengujian normalitas dilakukan dengan melihat *2-tailed significant* melalui tingkat pengukuran signifikan lebih besar dari 5%. Apabila nilai profitabilitasnya lebih dari 0,05, maka model regresi memenuhi normalitas. Sedangkan apabila nilai profitabilitasnya

kurang dari 0,05, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Hasil pengujian uji normalitas diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 4.8 Uji Normalitas (Sebelum Ln)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		115
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,28487896
Most Extreme Differenc	Absolute	,162
	Positive	,162
	Negative	-,091
Test Statistic		,162
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Diolah Peneliti (2017)

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorovsmirnov* pada tabel 4.8 menunjukkan data terdistribusi tidak normal. Berdasarkan hasil output SPSS besarnya nilai *Kolmogorovsmirnov* sebesar 0,162 dengan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data belum terdistribusi normal. Untuk memperoleh hasil yang baik maka dilakukan transformasi normal, agar data menjadi lebih normal dengan menggunakan Logaritma natural (*ln*).

**Tabel 4.9 Uji Normalitas (Sesudah Ln)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		115
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,61063843
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,046
	Positive	,046
	Negative	-,040
Test Statistic		,046
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Diolah Peneliti (2017)

Hasil dari output SPSS pada tabel 4.9 setelah mengeluarkan data *Ln* dapat diperoleh nilai *kolmogorov-smirnov test* sebesar 0,046 dengan tingkat signifikan 0,200. Nilai signifikan $> 0,05$ yang berarti data terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Dalam penelitian ini, untuk melihat ada atau tidaknya multikolinieritas yaitu dengan melihat dari: (1) nilai *Tolerance* dan lawannya, (2) *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance*

mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi, nilai *Tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *Tolerance* ≤ 0.10 atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independennya (Ghozali, 2016:103-104). Hasil pengujian uji multikolinieritas diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.10 Uji Multikolinieritas Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
KIN	,336	2,978
KMA	,340	2,939
KOI	,894	1,118
KAU	,963	1,039

a. Dependent Variable: NPE

Sumber: Diolah Peneliti (2017)

Berdasarkan hasil pengujian uji multikolinieritas menunjukkan nilai *tolerance* ≤ 0.10 dan nilai *variance inflation factor* ≥ 10 . Untuk itu dapat disimpulkan bahwa model regresi linier berganda tidak mengindikasikan adanya multikolinieritas antar variabel independen.

c. Uji Autokorelasi

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah di dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). (Ghozali, 2016:107). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama yang lainnya. Salah satu cara untuk mendeteksi masalah autokorelasi adalah dengan uji *Durbin Watson* (DW).

**Tabel 4.11 Uji Autokorelasi
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate	Durbin-Watson
1	,317 ^a	,100	,068	1,30803	1,126

a. Predictors: (Constant), KAU, KIN, KOI, KMA

b. Dependent Variable: NPE

Sumber: diolah peneliti (2017)

Berdasarkan tabel 4.11 uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai DW sebesar 1,126, nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel 115 (n) dan jumlah variabel independen 4 ($k=4$), maka tabel durbin watson akan didapatkan nilai sebagai berikut:

Tabel 4.12 Durbin Watson Test Bound

K=4		
N	Dl	du
115	1,625	1,768

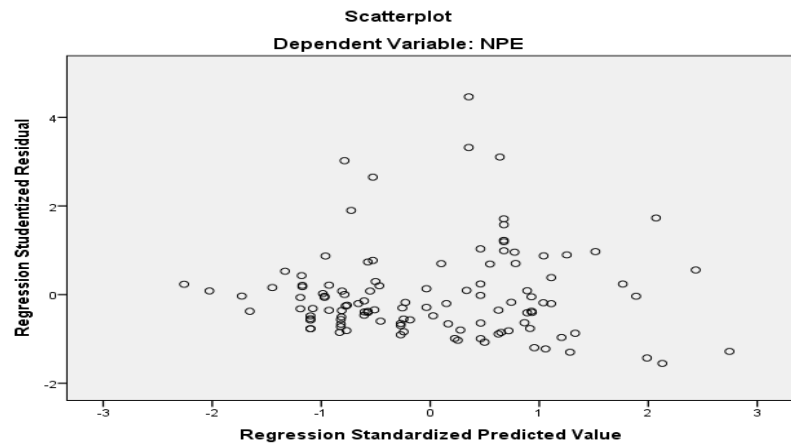
Sumber: diolah peneliti (2017)

Hal ini menunjukkan bahwa nilai DW sebesar 1,126 lebih besar dari 0 dan kurang dari batas bawah (dl) 1.625, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif (lihat tabel keputusan halaman 52) atau dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

d. **Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas

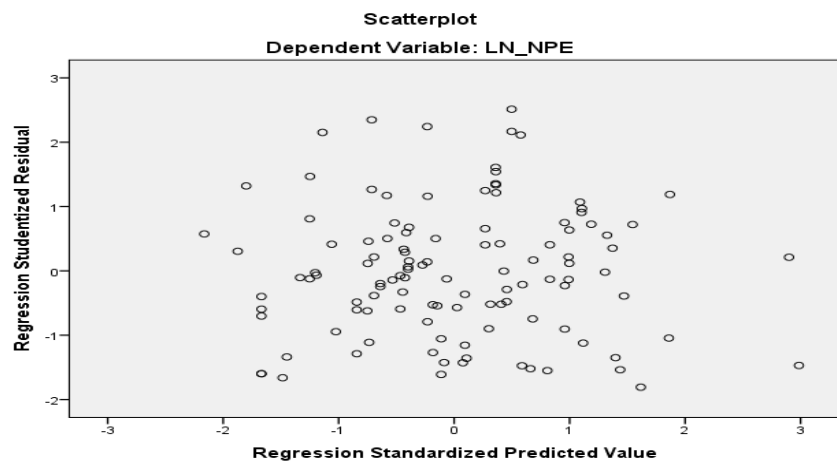
Metode analisis grafik dilakukan dengan mengamati *scatterplot* dimana sumbu horizontal menggambarkan nilai *predicted standardized* sedangkan sumbu vertikal menggambarkan nilai *residual studentized*. Jika *scatterplot* membentuk pola tertentu, hal itu menunjukkan adanya masalah heteroskedastisitas pada model regresi yang dibentuk. Dan jika *scatterplot* menyebar secara acak maka hal itu menunjukkan tidak terjadinya masalah heteroskedastisitas pada model regresi yang dibentuk.



Gambar 4.2 Scatterplot (Sebelum Ln)

Sumber: diolah peneliti (2017)

Berdasarkan pada gambar diatas pada *scatterplot* menunjukkan bahwa plot menyebar secara acak diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu regresi residual. Berdasarkan uji heteroskedastisitas yang terbentuk dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian ini.



Gambar 4.3 Scatterplot (Sesudah Ln)

Sumber: diolah peneliti (2017)

Berdasarkan gambar diatas setelah di Ln menunjukkan bahwa plot menyebar secara acak di atas maupun dibawah angka nol pada sumbu regresi residual. Berdasarkan uji heteroskedastisitas yang terbentuk dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

2. Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini akan diuji secara parsial (Uji t) bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara individu berpengaruh terhadap variabel terikat. Sedangkan uji model akan diuji menggunakan uji simultan (Uji F) yang bertujuan untuk menguji apakah model persamaan masuk dalam kriteria layak atau cocok (*fit*) atau tidak. Sebelum melakukan uji t dan uji F maka dilakukan uji regresi linier berganda sebagai berikut:

a. Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda bertujuan untuk membuktikan ada tidaknya hubungan fungsional atau hubungan kausal antara dua atau lebih variabel bebas terhadap suatu variabel terikat (Y).

Persamaan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1 X_1 (\text{KIN}) + b_2 X_2 (\text{KMA}) + b_3 X_3 (\text{KOI}) + b_4 X_4 (\text{KAU}) + e$$

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Pengelolaan data yang dilakukan menggunakan bantuan *software* SPSS 23. Hasil yang diperoleh selanjutnya akan diuji secara simultan dan parsial. Koefisiensi regresi dilihat dari *unstandardized coefficients* karena semua variabel independen memiliki skala pengukuran yang sama yaitu rasio. Berdasarkan uji statistik, hasil regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.13 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2,937	1,464		-2,006	,047
LN_KIN	-,247	,116	-,229	-2,127	,036
LN_KMA	-,035	,028	-,135	-1,253	,213
LN_KOI	,619	,275	,205	2,252	,026
LN_KAU	,524	,208	,224	2,517	,013

a. Dependent Variable: LN_NPE

Sumber : diolah peneliti (2017)

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda diatas, maka hasil regresi berganda dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Konstanta

Diketahui mempunyai konstanta sebesar -2,937 menyatakan bahwa, jika variabel Kepemilikan institusional

(KIN), kepemilikan manajerial (KMA), Komisaris independen (KOI), dan komite audit (KAU) dalam keadaan tetap konstanta atau sama dengan 0, maka variabel Nilai Perusahaan (NPE) bernilai -2,937.

2) Koefisien Regresi Kepemilikan Institusional

Koefisien Regresi Kepemilikan Institusional (KIN) sebesar -0,247 yang menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara kepemilikan institusional dengan nilai perusahaan. Artinya pengaruh positif disini berarti menunjukkan setiap terjadi kenaikan kepemilikan institusional (KIN) maka akan meningkatkan nilai perusahaan (NPE) sebesar -0,247%.

3) Koefisien Regresi Kepemilikan Manajerial

Koefisien Regresi Kepemilikan Manajerial (KMA) sebesar -0,035 yang menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara kepemilikan manajerial dengan nilai perusahaan. Artinya pengaruh positif disini berarti menunjukkan setiap terjadi kenaikan kepemilikan manajerial (KMA) maka akan menurunkan nilai perusahaan (NPE) sebesar 0,035%.

4) Koefisien Regresi Komisaris Independen

Koefisien Regresi Komisaris Independen (KOI) sebesar 0,619 yang menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara Komisaris Independen dengan nilai perusahaan. Artinya pengaruh positif disini berarti menunjukkan setiap terjadi kenaikan Komisaris Independen(KOI) maka akan menurunkan nilai perusahaan (NPE) sebesar 0,619%.

5) Koefisien Regresi Komite Audit

Koefisien Regresi Komite Audit (KAU) sebesar 0,524 yang menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara Komite Audit dengan nilai perusahaan. Artinya pengaruh positif disini berarti menunjukkan setiap terjadi kenaikan Komite Audit (KAU) maka akan menurunkan nilai perusahaan (NPE) sebesar 0,524%.

Hasil persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{NPE} = -2,937 - 0,247 \text{ KIN} - 0,035 \text{ KMA} + 0,619 \text{ KOI} + 0,524 \text{ KAU} + e$$

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi dari variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin besar R^2 berarti semakin tepat persamaan perkiraan regresi linier.

Koefisien determinasi merupakan ikhtisar yang menyatakan seberapa baik garis regresi sampel mencocokkan data. Koefisien determinasi untuk mengukur proporsi variasi dalam variabel tidak bebas yang dijelaskan oleh regresi.

Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1, bila $R^2 = 0$ berarti tidak ada hubungan antar variabel bebas dengan variabel tidak bebas, sedangkan jika $R^2 = 1$ berarti suatu hubungan yang sempurna. Untuk regresi dengan variabel bebas lebih dari 2 (dua) maka digunakan *adjusted* R^2 sebagai koefisien determinasi.

**Tabel 4.14 Koefisien Determinasi
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,405 ^a	,164	,133	,62164

a. Predictors: (Constant), LN_KAU, LN_KOI, LN_KMA, LN_KIN

b. Dependent Variable: LN_NPE

Sumber: Diolah Peneliti (2017)

Hasil uji *adjusted* R^2 pada penelitian ini diperoleh nilai sebesar 0,133. Hal ini menunjukkan bahwa 13,3% variabel nilai perusahaan dipengaruhi oleh variabel kepemilikan konstitusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen dan komite audit sedangkan sisanya sebesar 86,7% dipengaruhi oleh faktor diluar variabel penelitian ini.

c. **Uji Goodness of Fit (Uji F)**

Uji kelayakan model merupakan teknik untuk pengujian apakah terdapat perbedaan signifikan antara jumlah obyek yang diobservasi pada setiap kategori dan jumlah obyek yang diharapkan (*expected*) (Ghozali, 2016:96). Uji F dilakukan dengan melihat nilai signifikan F pada *output* hasil regresi menggunakan SPSS dengan *significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$).

Tabel 4.15 Uji Goodness of Fit (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8,319	4	2,080	5,382	,001 ^b
	Residual	42,508	110	,386		
	Total	50,827	114			

a. Dependent Variable: LN_NPE

b. Predictors: (Constant), LN_KAU, LN_KOI, LN_KMA, LN_KIN

Sumber: diolah peneliti (2017)

Berdasarkan dari tabel di atas, diperoleh nilai F hitung sebesar 5,832 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,001 < 0,050$ (*level of significant*) maka hipotesis diterima dan berarti model regresi *fit* atau layak diterima. Hal ini menunjukkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian layak serta dapat digunakan untuk analisis berikutnya.

d. Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2016: 97). Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$). Dibawah ini adalah hasil uji t dapat dilihat dalam tabel 4.16 sebagai berikut:

Tabel 4.16 Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2,937	1,464		-2,006	,047
LN_KIN	-,247	,116	-,229	-2,127	,036
LN_KMA	-,035	,028	-,135	-1,253	,213
LN_KOI	,619	,275	,205	2,252	,026
LN_KAU	,524	,208	,224	2,517	,013

a. Dependent Variable: LN_NPE

Sumber: diolah peneliti (2017)

Berdasarkan pada tabel 4.16 diatas dapat dijelaskan pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan data pada Tabel 4.16 maka variabel kepemilikan institusional yang diberi label KIN memiliki nilai t_{hitung} sebesar -2,127 dengan tingkat signifikan 0,036 lebih kecil dari batas signifikansi ($\alpha = 0,05$), maka H_1 diterima. Artinya variabel kepemilikan institusional secara parsial berpengaruh signifikan

terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa variabel kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan adalah terbukti.

- 2) Berdasarkan data pada Tabel 4.16 maka variabel kepemilikan manajerial yang diberi label KMA memiliki nilai t_{hitung} sebesar -1,253 dengan tingkat signifikan 0,213 lebih besar dari batas signifikansi ($\alpha = 0,05$), maka H_2 ditolak. Artinya variabel kepemilikan manajerial secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa variabel kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan adalah tidak terbukti.
- 3) Berdasarkan data pada Tabel 4.16 maka variabel komisaris independen yang diberi label KOI memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,252 dengan tingkat signifikan 0,026 lebih kecil dari batas signifikansi ($\alpha = 0,05$), maka H_3 diterima. Artinya variabel komisaris independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa variabel komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan adalah terbukti.
- 4) Berdasarkan data pada Tabel 4.16 maka variabel komite audit yang diberi label KAU memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,517 dengan tingkat signifikan 0,013 lebih kecil dari batas

signifikansi ($\alpha = 0,05$), maka H_4 diterima. Artinya variabel komite audit secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa variabel komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan adalah terbukti.

D. Pembahasan

1. Pengaruh kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan

Nilai koefisien regresi kepemilikan institusional sebesar $-0,247$ dengan tingkat signifikan $0.036 < 0.05$, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan terbukti. Dari hasil pengujian hipotesis dapat dijelaskan bahwa hal ini berarti membuktikan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara Kepemilikan institusional dengan nilai perusahaan.

Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen karena dengan adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. *Monitoring* tersebut tentunya akan menjamin kemakmuran untuk pemegang saham, pengaruh kepemilikan institusional sebagai agen pengawas ditekan melalui investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku *opportunistic* manajer. Dengan demikian,

semakin besar kepemilikan institusional maka semakin efisien pemanfaatan aset perusahaan dan diharapkan juga dapat bertindak sebagai pencegah terhadap pemborosan yang dilakukan oleh manajemen. (Faisal.2011: 101).

Hal ini sejalan dengan penelitian Muryati dan Suardika yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan koefisien kepemilikan institusional sebesar 0,182 dengan nilai signifikan 0,014 lebih kecil dari 0,05. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh pada nilai perusahaan dengan arah positif sehingga hipotesis dua dapat diterima.

2. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan

Nilai koefisien regresi Kepemilikan Manajerial sebesar - 0,035 dengan tingkat signifikan $0,213 \leq 0,05$ (α), sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan tidak terbukti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh dibuktikan dari nilai koefisiensi sebesar - 0,035 (negative) terhadap nilai perusahaan. Sehingga ketika kepemilikan manajemen rendah, maka insentif terhadap kemungkinan terjadinya perilaku *opportunistik* manajer akan meningkat

Kepemilikan manajerial merupakan saham perusahaan yang dimiliki oleh manajemen perusahaan. Kepemilikan manajemen terhadap saham perusahaan dipandang dapat menyelaraskan potensi perbedaan antara pemegang saham luar dengan manajemen, sehingga permasalahan keagenan diasumsikan akan hilang apabila seorang manajer adalah seorang pemilik juga (Jansen, 1986 dalam Imanta dan Satwiko, 2011: 68).

Hal ini juga memungkinkan adanya kepemilikan manajerial yang tidak direspon oleh investor sebagai sinyal positif dalam meningkatkan nilai perusahaan. Sehingga pemegang saham mayoritas berusaha mengawasi dan mempengaruhi pengambilan keputusan manajemen. Penelitian ini bertentangan dengan teori keagenan bahwa semakin besar kepemilikan manajerial maka semakin meningkatkan nilai perusahaan.

Dalam hal ini sesuai dengan penelitian Hermuningsih dan Wardani (2011) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

3. Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan

Nilai Koefisien regresi komisaris independen sebesar 0,619 dengan tingkat signifikansi $0.026 < 0.05 (\alpha)$, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan terbukti. Hal ini berarti besar kecilnya dewan komisaris sangat berpengaruh sebagai penentu dari efektivitas pengawasan terhadap manajemen perusahaan. Karena dewan komisaris merupakan organ

perusahaan yang mempunyai tugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan GCG. (Hamdani,2016:82) sehingga mendorong terciptanya tata kelola perusahaan yang baik di dalam perusahaan.

4. Pengaruh Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan

Nilai koefisien regresi komite audit sebesar $0,524 > 0,05 (\alpha)$, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan terbukti. Dari hasil pengujian hipotesis dapat dijelaskan bahwa peningkatan proporsi komite audit independen dapat menaikkan nilai perusahaan. Adanya komite audit independen dapat memastikan terselenggaranya proses pelaporan keuangan dan *corporate governance* di perusahaan. Karena komite audit merupakan sebuah komite yang ditunjuk oleh perusahaan sebagai penghubung antara dewan direksi dan audit eksternal, internal auditor serta anggota independen. Komite audit ditugaskan untuk memberikan pengawasan pada auditor perusahaan internal dan eksternal serta memastikan manajemen tersebut melakukan tindakan kolektif yang tepat secara berkala dan dapat mengontrol kelemahan, ketidaksesuaian dengan kebijakan, hukum dan regulasi (Dwijayanti dan Suardana, 2016).

5. Pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan komite audit secara bersama terhadap nilai perusahaan.

Hasil analisis statistik terhadap variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit secara bersama terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar $0,001 > 0,05$. Hasil statistik uji T ini menunjukkan bahwa variabel manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit secara bersama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Muryati dan Suardikha, (2014) menyatakan bahwa rata-rata keempat variabel berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pelaksanaan *good corporate governance* yang baik dan sesuai dengan peraturan yang berlaku, akan membuat investor memberikan respon positif terhadap kinerja perusahaan, bahwa dana yang diinvestasikan dalam perusahaan yang bersangkutan akan dikelola dengan baik dan kepentingan investor publik akan aman. Dengan demikian kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit secara bersama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.